

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2020, Dunia mengalami suatu pademi yang cukup berdampak pada perekonomian di dunia. Hampir semua perusahaan terkena dampak dari pandemic Covid-19 yang melanda dunia ekonomi, Hal ini di sebabkan terjadinya kebijakan, bahwa kegiatan yang selama ini di lakukan secara normal, harus di batasi untuk mengurangi angka penyebaran pandemic Covid-19. Sehingga perusahaan-perusahaan terkena dampak di dalam kesehatan keuangannya. Akan tetapi Perusahaan yang tetap bertahan dan memperoleh laba pada masa pandemic adalah perusahaan farmasi. Pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi tantangan besar bagi industri farmasi tetapi juga membawa banyak peluang untuk inovasi dan kolaborasi. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, perusahaan farmasi menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang luar biasa, yang akan membentuk masa depan industri ini

Perusahaan farmasi adalah entitas bisnis yang terlibat dalam penelitian, pengembangan, produksi, dan pemasaran obat-obatan, vaksin, dan produk kesehatan lainnya. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan.

Melihat dari apa yang terjadi pada tahun 2020, menarik kami untuk meneliti dan melihat data laporan keuangan Perusahaan Perusahaan farmasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Apakah Perusahaan Perusahaan tersebut semua nya mengalami kenaikan dilihat dari kondisi yang memerlukan banyak sekali obat-obatan dan alat Kesehatan medis. Bisa dilihat pada bagian 1.2 Tabel Fenomena yang coba kami kumpulkan dari tahun 2020 – 2022.

Tabel 1.1

Data Laporan Keuangan Tahun 2020-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba	Aset Lancar	Total Hutang	Harga Saham
KLBF	2020	10.246.322	13.075.332	4.288.218	1.480
	2021	11.283.784	15.712.210	4.400.757	1.615

	2022	11.704.066	16.710.230	5.143.985	1.640
PEHA	2020	5.234.900	9.841.200	1.175.080	1.075
	2021	5.195.300	9.491.200	1.097.560	1.105
	2022	5.840.090	9.480.940	1.034.460	685
INAF	2020	400.600	1.134.732	1.715.588	4.030
	2021	451.654	1.411.390	2.910.987	2.380
	2022	110.109	1.861.377	1.144.108	1.150

Pada perusahaan Kalbe Farma (KLBF) memiliki nilai total hutang pada tahun 2020 sebesar 4.288.218 meningkat pada tahun 2022 menjadi 4.400.757 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 1.480 menjadi 1.615 pada tahun 2021, dikarenakan apabila total hutang mengalami peningkatan maka harga saham akan otomatis menurun, namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana nilai total hutang mengalami peningkatan sedangkan harga saham juga mengalami peningkatan.

Pada perusahaan PT Phapros TBK (PEHA) memiliki nilai laba pada tahun 2021 sebesar 5.195.300 meningkat pada tahun 2022 menjadi 5.840.090 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 1.105 menjadi 685 pada tahun 2022, dikarenakan apabila laba mengalami peningkatan maka harga saham akan otomatis meningkat, namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana nilai laba mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan.

Pada perusahaan Indofarma TBK memiliki nilai aset lancar pada tahun 2020 sebesar 1.134.732 meningkat pada tahun 2021 menjadi 1.411.390 sedangkan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 4.030 menjadi 2.380 pada tahun 2021, dikarenakan apabila aset lancar mengalami peningkatan maka harga saham akan otomatis meningkat, namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana nilai aset lancar mengalami peningkatan sedangkan harga saham mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan variable independent yang akan berhubungan dengan nilai perusahaan seperti Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan , Debt To Equity Ratio (DTE).

1.2. TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan laba, yang tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor dan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Hal ini seringkali berujung pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, jika ROA rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya, yang dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor (Anggraini & Yudiantoro, 2023).

1.2.2 Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika semakin besar laba perusahaan tersebut, Maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam membayar kewajibannya. membuat semakin bagus nilai perusahaan tersebut. (Sofiani dan Siregar, (2022)

1.2.3 Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, yang membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Hal ini sering kali mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Mulyanti & Rimayan, 2022).

1.2.4 Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

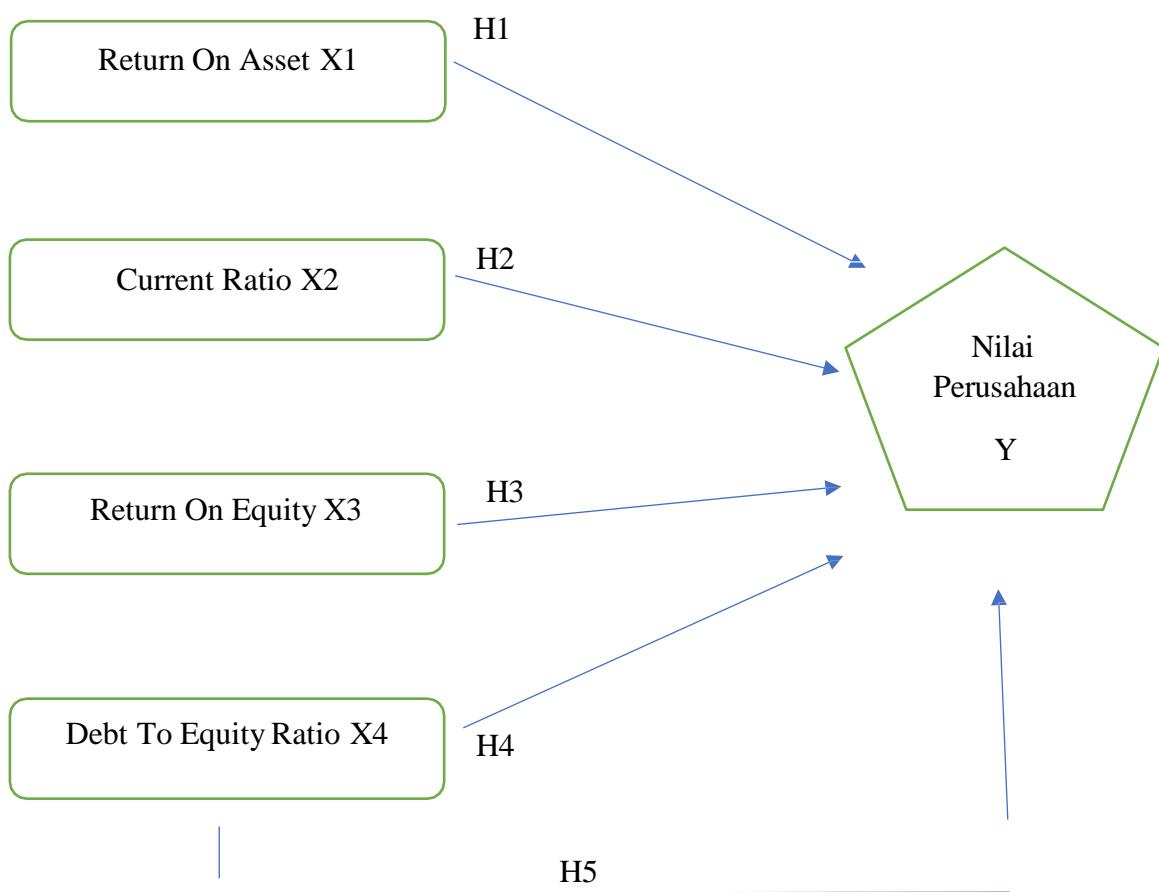
DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar, yang dapat meningkatkan potensi risiko finansial, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas untuk

pembiayaan, yang dapat dilihat sebagai tanda stabilitas dan pengelolaan risiko yang lebih hati-hati (Imanah dan Alfinur, 2020)

1.2.5 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi di mana suatu perusahaan dapat dipercaya oleh masyarakat karena kegiatan operasionalnya sejak didirikan. Jika Nilai Suatu perusahaan memiliki nilai yang positif dan memiliki nilai perusahaan yang bagus, hal ini akan membuat ketertarikan bagi para calon investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut (Gunardi et al 2022).

1.3 Kerangka Hipotesis



Gambar 1.1 Kerangka Hipotesis

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Return On Asset perusahaan Farmasi Memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap nilai perusahaan
- H2 : Current Ratio perusahaan Farmasi memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap nilai perusahaan
- H3 : Return On Equity perusahaan farmasi memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap nilai perusahaan
- H4 : Debt To Equity Ratio perusahaan Farmasi memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap nilai perusahaan
- H5 : Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio perusahaan Farmasi Memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap nilai perusahaan